KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 02 (01): 1-9 (2024)
DOI: 10.18860/kitaba.v2i1.25417

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

THE POTENTIAL UTILIZATION OF TIKTOK AS DIGITAL MEDIA IN ARABIC LANGUAGE LEARNING

Mustafiqul Hilmi [1], Vikria Tahta Alvina [2], R. Taufiqurrochman [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : 2023-12-31
Revised : 2024-03-14
Accepted : 2024-03-20
Published : 2024-03-30

Keywords:
TikTok, Potential Utilization, Digital Media, Arabic Language Learning

*** Correspondence Address:**
kanghilmy96@gmail.com

Abstract: This research aims to explore the potential for using TikTok as a digital media in Arabic language learning, focusing on identifying the utilization of TikTok in Arabic language learning. This research was conducted in response to the increasing use of technology using digital media in education, especially using TikTok as media in Arabic language learning. The research method used is a literature study with a desk research approach, namely exploring data from empirical and relevant research. The research results show that TikTok is one of the social media platforms that can potentially be utilized for learning. TikTok, which is audio-visual based, is seen as attractive by students. In addition, many features can be used to increase students' creativity. As a learning media, TikTok also can make it easier for educators to deliver learning materials effectively. The characteristics of TikTok are also easy to use and are close to students' personalities because they are used in their daily lives. The utilization of TikTok in Arabic language learning can be applied to improve the four Arabic language skills by utilizing the available features. For example, in learning listening (istima') skills using the For Your Page (FYP) feature or the Hashtag feature to search for Arabic content, in speaking skills (kalam) through the voice recording feature, reading skills (qira'ah) through the duet feature, writing skills (kitabah) using the edit and write features.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk komputer, internet, gadget, PDA dan peralatan digital lain (Kurniasih, 2019). Media digital berkembang seiring dengan adanya perkembangan teknologi digital yang berlangsung semakin canggih dan pesat seperti era saat ini. Di mana dalam menghadapi era digital seperti saat ini harus melek teknologi agar dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam kehidupan. Selain itu, dalam perkembangannya teknologi sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, di mana teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat mempengaruhi kemajuan dalam bidang pendidikan (Julianto, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pendidikan dirasa memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka terbantu dengan media yang dapat lebih membuat mereka mudah paham tentang materi yang dipelajarinya.

Teknologi merupakan pengetahuan umum, karena secara definisi teknologi yaitu alat untuk membantu sebagian besar kebutuhan manusia (Setiawan, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan teknologi semakin pesat di era digital saat ini. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan dan tugas seseorang, termasuk juga bagi seorang pendidik. Selain itu, teknologi juga membawa berbagai perubahan baik dari segi positif maupun negatif. Meskipun banyak berdampak positif, akan tetapi membawa dampak negatif.

Salah satu dampak positif dari teknologi di era digital khususnya dalam sebuah pembelajaran yaitu, bermunculannya berbagai sumber belajar yang serba *online*, seperti media pembelajaran, diskusi, perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, sebaliknya dampak negatifnya yaitu dapat membuat peserta didik untuk berpikiran pintas di mana mereka hanya mengandalkan media pembelajaran *online* seperti *google* sehingga berpikir pendek dan kurang berkreasi (Setiawan, 2017). Akan tetapi, untuk meminimalisir hal tersebut bisa dicegah dengan adanya bimbingan dan arahan yang positif dari pendidik dalam memanfaatkan sebuah teknologi.

Perkembangan teknologi di era digital melahirkan banyak media pembelajaran yang berbasis digital. Salah satu media tersebut adalah *TikTok*, merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak diminati khususnya generasi Z. Dilansir dari kompas.com bahwasanya Indonesia menjadi negara dengan pengguna aplikasi tik tok terbanyak kedua di dunia. Tercatat per April 2023 pengguna TikTok di Indonesia mencapai 113 juta pengguna dan mayoritas penggunanya merupakan anak usia sekolah atau siswa (kompas.com, t.t.).

Menurut Deriyanto dan Qorib (2018) sebagaimana yang dikutip Yovita (Yovita & Purnamaningsih, 2022) TikTok merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat video menarik dan berinteraksi dengannya dalam komentar dan juga obrolan pribadi. Lebih lanjut Yovita menyebutkan bahwa penggunaan media *TikTok* ini awalnya digunakan untuk melihat-lihat video yang kurang bermanfaat sehingga membuat peserta didik atau seseorang menjadi lupa waktu. Kemudian seiring berjalannya waktu, media *TikTok* digunakan dalam pendidikan serta dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik merasa senang dengan materi pembelajaran yang dikemas menarik dalam bentuk video dan animasi. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran semacam ini membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan(Yovita & Purnamaningsih, 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sebagai upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seorang pendidik ketika dalam proses pembelajaran terjadi akan dihadapkan dengan siswa, terdapat siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain sebagainya, tak terlepas juga dalam pembelajaran bahasa arab. Meskipun pembelajaran bahasa arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan, namun sebelum dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa arab cenderung menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat sederhana. Jika dibandingkan dengan saat ini yang memanfaatkan metode dan media berbasis digital, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab juga mengalami perkembangan. (Amzaludin dkk., 2023). Melihat dari hal tersebut, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang asyik dan menarik, seorang pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti media berbasis digital.

Penggunaan media seperti TikTok sebagai media pembelajaran tentunya juga bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Priantiawi dan Abdurrahman menyebutkan bahwa menggunakan media *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Arab dapat disusun secara menarik dan interaktif untuk peserta didik sebab media *TikTok* merupakan salah satu media berbentuk audio visual, sehingga dapat membuat materi pembelajaran bahasa Arab dapat menggabungkan media gambar dan media suara. Selain menggunakan media gambar atau visual, dalam materi bahasa Arab tersebut juga dijelaskan secara audio atau suara yang membuat peserta didik lebih mudah memahami (Priantiwi & Abdurrahman, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terkait penerapan media TikTok dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat juga sebagian dari penelitian yang membahas mengenai bagaimana pengaruh media TikTok ini jika diterapkan dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ismi Najwa (2023) yang meneliti tentang "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab *Mufradat* pada Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media sosial TikTok pada pembelajaran bahasa Arab (Najwa, 2023). Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Priantiwi dan Abdurrahman (2023), di mana penelitiannya berfokus terhadap konten-konten edukasi berisikan materi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut berisi tentang "Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab pada Media *TikTok*" dengan hasil penelitian bahwa terdapat empat jenis pembelajaran yang sering dibuat dan diunggah terkait pembelajaran bahasa Arab (Priantiwi & Abdurrahman, 2023).

Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran efektif. Di sisi lain pembelajaran bahasa arab dirasa kurang menarik dan terkesan sulit oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berbeda, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu TikTok. Tujuannya adalah agar para siswa bisa dengan asyik dan merasa tertarik ketika belajar bahasa arab.

Kemampuan pendidik juga diperlukan untuk menyusun pembelajaran tersebut menjadi lebih terarah dan tentunya menarik bagi siswa. Penelitian ini dilakukan guna memberikan tambahan data empiris mengenai gambaran bagaimana potensi dari TikTok dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa arab guna meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan kreativitas siswa. Tentunya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik bagi siswa maupun guru, sehingga dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran digital akan menjadi lebih maksimal.

METHOD | منهج | METODE

Proses Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Saryono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dalam penulisannya bertujuan untuk menggambarkan subjek atau objek penelitian secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Penelitian ini menjelaskan secara mendalam sejauh mana pemanfaatan media TikTok sebagai media digital ini berpotensi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data penelitiannya menggunakan studi kepustakaan atau *library research*. Sugiyono menjelaskan studi kepustakaan merupakan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku, artikel jurnal dan sumber lainnya yang relevan dengan topik atau judul penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2016)

RESULTS AND DISCUSSION | نتائج و مناقشة | TEMUAN DAN DISKUSI

Potensi Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran digital menjadi paradigma dalam pola pembelajaran karena melibatkan teknologi dengan pemahaman dunia pendidikan yang ditargetkan pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran digital ini menjadikan pendidik memiliki pandangan mengajar menjadi lebih berinovasi. Dengan teknologi tersebut, membuat pendidik lebih terarah dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa (Julianto, 2023). Media pembelajaran juga berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang hal tersebut memudahkan bagi guru maupun siswa dalam mengakses dan menggunakan dalam pembelajaran.

Peran media digital juga sangat penting karena anak millenial dan generasi Z (anak usia sekolah) tidak lagi membaca versi media cetak, akan tetapi sudah mulai beralih menggunakan versi digital. Pemanfaatan media sosial yang penggunaannya dekat dengan kehidupan generasi Z sebagai media pembelajaran merupakan satu langkah yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Zazin & Zaim, 2020). Dalam hal ini, media TikTok juga termasuk media digital yang dapat manfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik karena sifatnya berbasis audio visual. Syarofi menjelaskan bahwa terdapat potensi besar pada teknologi audio-visual dan media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena efek visual membuat kenyamanan mata pada peserta didik (Syarofi & Syuhadak, 2023). Venom dalam (Ramdani dkk., 2021) menjelaskan bahwa melibatkan teknologi video di pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar sebanyak 50% dari pada tanpa menggunakan media.

Berdasarkan hal tersebut, TikTok menjadi salah satu dari teknologi berbasis audio visual dan media sosial. Raudatus Solihah pada (Syarofi & Syuhadak, 2023) juga menyebutkan bahwasanya penggunaan teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab. Melihat hal tersebut, TikTok dirasa memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

TikTok sebagai salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Yang mana sebagian dari konten-kontennya berisikan atau penerapan dari Image and Audio Based Learning. Sehingga membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan cepat dan menarik. Melalui fitur-fitur yang telah tersedia di TikTok, dapat memberikan potensi yang sangat besar pada peserta didik jika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun fitur-fitur yang terdapat dalam TikTok, antara lain*, Fitur For Your Page* (FYP), Fitur edit, Fitur Tambahan Musik, Fitur Efek Suara, Fitur Rekam Suara, Fitur Stiker dan Efek, Filter, Fitur Timer, Fitur Beauty, Fitur Q&A, Fitur Tagar Atau Hashtag, Fitur Stitch, dan Fitur Duet (Salamah dkk., 2021). Adanya fitur-fitur tersebut dapat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan banyaknya fitur yang telah disebutkan, dapat digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa (Fanaqi, 2021). Hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa arab seperti empat keterampilan berbahasa. Adapun pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan di dalamnya, antara lain keterampilan menyimak atau mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dengan adanya fitur-fitur tersebut, siswa dapat menumbuhkan kreativitas mereka dalam membuat konten berbahasa Arab. Misalnya, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan TikTok, siswa dengan mudah dengan memakai fitur stitch atau fitur rekam suara. Melalui fitur stitch, siswa dapat membuat konten video dengan menyambungkan videonya dengan video pengguna lain. Fitur ini dapat digunakan untuk membuat reaksi atau mengomentari video pengguna lain. Sehingga untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa dapat menggunakan fitur rekam suara terlebih dahulu yang mengemukakan komentar mereka dengan berbahasa Arab, kemudian men-*stitch* video pengguna lain.

Dengan TikTok, pembelajaran bahasa Arab juga berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memberikan sarana pembelajaran kreatif dan inovatif serta membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak sulit dan menyenangkan. Dikarenakan TikTok menjadi salah satu media audio-visual, maka ciri khasnya yaitu menyediakan konten-konten yang bersifat visual, disertai audio dan interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran (Saman, 2023). Siswa juga dapat membuat konten pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan inovatif dengan menjelaskan konsep-konsepnya dengan cara yang menarik dan lebih mudah dipahami. Selain itu, Bahasa Arab termasuk dalam pembelajaran bahasa asing, dengan memanfaatkan TikTok, siswa dapat membuat konten video dalam bahasa target, berlatih pelafalan serta ikut dalam tantangan berbahasa.

TikTok sebagai media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi belajar secara efektif. Selain itu penggunaan *TikTok* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan video dengan beragamnya fitur yang telah disediakan (Ramdani dkk., 2021). TikTok memiliki karakteristik yang dapat menghipnotis siswa dalam melihat video yang diputar secara berulang-ulang dengan iringan musik yang beragam (Firamadhina & Krisnani, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan *TikTok* sebagai media digital sangat berpotensi sangat besar untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tentunya dalam penggunaannya perlu diperhatikan dan perlunya bimbingan dari guru atau orang tua peserta didik agar *TikTok* dapat digunakan dengan tepat.

Karakteristik TikTok juga mudah dalam penggunaanya serta dekat dengan pribadi siswa karena digunakan dalam sehari-harinya. Selain untuk mencari informasi, TikTok juga biasanya digunakan siswa untuk hiburan karena banyak konten-konten video yang menurut mereka menyenangkan sehingga TikTok memilik daya tarik tersendiri dan membuat siswa tidak jenuh (Bulele & Wibowo, 2020). Akan tetapi, di samping semua itu TikTok juga mempunyai karakteristik yang bisa menghipnotis siswa dalam melihat video yang dapat diputar secara berulang-ulang dengan iringan musik yang beragam. Hal itu pun menarik perhatian siswa dengan lebih banyak memainkan aplikasi TikTok dibanding dengan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang menyebabkan peserta didik menjadi ketagihan bermain TikTok dan mengurangi waktu untuk belajar di rumah yang mana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ramdani dkk., 2021). Oleh karena itu dengan potensi tersebut pendidik dapat memanfaatkan TikTok sebagai salah satu media pembelajaran. Sehingga penggunaan TikTok dalam sehari-hari siswa dapat diarahkan kepada hal yang positif dan bermanfaat.

Pemanfaatan TikTok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan TikTok sangat berpengaruh karena aplikasi ini bermanfaat dan memberikan manfaat karena membuat belajar menjadi mudah dan menyenangkan (Yovita & Purnamaningsih, 2022). Media TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia di dalamnya. Misalnya, pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio visual untuk membantu pembelajaran *istima'* dan media *TikTok* juga banyak menyediakan konten-konten tersebut. Dengan konten yang berfokus pada keterampilan *istima'* tersebut, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan mendengarkan suara *native* percakapan bahasa Arab. Sebagaimana yang telah diketahui, sistem pengucapan bahasa Arab berbeda dengan sistem pengucapan bahasa Indonesia. Sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaannya dalam pengucapan menggunakan bahasa Arab yang asli serta dapat meningkatkan *lahjah* mereka dalam berbahasa Arab melalui *TikTok*.

Pemanfaatan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa Arab dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah tersedia di *TikTok. TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran didukung dengan mencakup sejumlah fitur yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dalam pembahasan ini menjelaskan bagaimana fitur-fitur tersebut dapat diterapkan di empat keterampilan tadi dan peserta didik terlibat dalam pembuatan konten tersebut.

Pertama, keterampilan menyimak (*istima'*) merupakan keterampilan berbahasa Arab yang paling dasar untuk dikuasai. Keterampilan menyimak ini bukan sekedar mendengarkan saja, akan tetapi dapat menerima serta memahami apa yang disampaikan dengan berbahasa Arab. Jika dikaitkan dengan pemanfaatan *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan menyimak ini dapat menggunakan fitur *For Your Page (FYP)* atau Fitur *Tagar* atau *Hashtag.* Fitur *FYP* merupakan halaman yang berisikan rekomendasi konten video yang bermacam-macam sehingga untuk pembelajaran menyimak, siswa dapat menyimak konten-konten berbahasa Arab melalui fitur tersebut. Sedangkan Fitur *Tagar* atau *Hashtag* merupakan fitur yang akan mempermudah siswa atau pendidik dalam menemukan video yang diminati (Salamah dkk., 2021). untuk menemukan konten-konten yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab, peserta didik bisa dengan mengetikkan "#belajarbahasaArab" pada kolom pencarian dan akan muncul berbagai konten berbahasa Arab di sana sehingga cocok untuk meningkatkan pembelajaran menyimak.

Kedua, keterampilan berbicara (*kalam*) merupakan keterampilan berbahasa dengan mengucapkan ide atau gagasan melalui kata-kata secara lisan berbahasa Arab. Dalam pemanfaatannya, pembelajaran berbicara ini dapat diterapkan melalui fitur *rekam suara*. Siswa dapat merekam suara mereka sendiri dengan fitur tersebut. Sebelum itu pendidik bisa memberikan sebuah teks cerita kemudian menugaskannya untuk diubah dalam bentuk dialog. Setelah direkam melalui fitur *rekam suara,* siswa dapat melakukan komunikasi bersama teman sebayanya. Jika melalui *TikTok* interaksinya, maka dapat menggunakan fitur *duet* sehingga dapat berinteraksi, diskusi atau berkolaborasi bersama teman sebayanya untuk melakukan dialog tersebut. Selain itu bisa juga dengan *dubbing* suara video-video yang sudah ada di TikTok dengan suara siswa sendiri.

Ketiga, keterampilan membaca (*qiroah*) merupakan keterampilan ketiga yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca juga memerlukan sebuah proses sampai peserta didik benar-benar memahami apa yang dibaca. Tentunya dalam pembelajaran ini adalah membaca teks berbahasa Arab. Generasi Z dan generasi millenial cenderung suka membaca di gadget mereka daripada membaca teks secara panjang. Apalagi melihat minat baca yang rendah, maka TikTok yang

memanfaatkan visual juga dapat dimanfaatkan untuk siswa belajar dengan melihat video-video pendek dan sederhana. Selain itu, jika dikaitkan dengan pemanfaatan media *TikTok,* terdapat juga fitur yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca ini yaitu fitur *duet*. Siswa dapat menggunakan fitur ini dalam pembuatan video yang memperlihatkan teks bahasa Arab di satu sisi kemudian sisi kedua menampilkan terjemahannya sehingga membantu siswa dalam memahami makna kalimat tersebut sesuai dengan konteksnya.

Keempat, keterampilan menulis (*kitabah*) merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatannya paling tinggi daripada keterampilan lainnya. Keterampilan menulis ini berarti kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis (*kitabah*) dalam *TikTok* dapat menggunakan fitur *edit*, yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengedit konten video yang telah disimpan dalam draf. Dalam pembelajaran menulis (*kitabah*) dapat dengan membuat konten video berbahasa Indonesia dan disertai *subtitle* bahasa Arab di area bawah halamannya. Sehingga siswa dapat melatih keterampilannya dengan menulis *subtitle* bahasa Arab pada konten video tersebut. Selain itu banyak fitur yang disediakan TikTok dapat digunakan meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat konten-konten bahasa arab dan pastinya mengunggahnya dengan menulis bahasa arab. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis kitabah siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

Dengan adanya media *TikTok* sebagai media digital pada pembelajaran bahasa Arab membuat siswa dapat mengaplikasikan dan merealisasikan materi bahasa Arab yang mereka tonton. Sehingga selain hanya menonton, siswa juga dapat memanfaatkan TikTok untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis mereka dengan melihat konten-konten bahasa arab dan juga berkreasi menciptakan konten-konten video tentang bahasa Arab. Tentunya peran guru sangat dibutuh dalam mengarahkan siswa kepada pemanfaatan media TikTok sebagai media pembelajaran agar lebih maksimal dalam penggunaannya.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Seiring berkembangnya teknologi melahirkan banyak media pembelajaran berbasis digital. TikTok menjadi salah satu media sosial yang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Di sisi lain pembelajaran bahasa arab dirasa kurang menarik dan terkesan sulit oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berbeda, salah satunya adalah memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran digital. TikTok sifatnya berbasis audio visual oleh karenanya TikTok dipandang menarik. Selain itu banyaknya fitur-fitur yang disediakan dalamnya dapat digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sebagai media pembelajaran, TikTok dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi belajar secara efektif.

Karakteristik TikTok juga mudah dalam penggunaannya serta dekat dengan pribadi siswa karena digunakan dalam sehari-harinya. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa Arab dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah tersedia. Seperti contoh pada pembelajaran keterampilan istima' menggunakan fitur *For Your Page (FYP)* atau Fitur *Tagar* atau *Hashtag* untuk mencari konten bahasa arab, pada keterampilan berbicara (*kalam)* melalui fitur rekam suara, keterampilan membaca (*qira'ah*) melalui fitur duet, keterampilan menulis (*kitabah*) menggunakan fitur edit dan tulis.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Amzaludin, A., Ain, I. Q., & Khumairah, E. S. (2023). Akun TikTok (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.331

Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). *Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok*. *1*.

Fanaqi, C. (2021). *TikTok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19*. *22*(1).

Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, *10*(2), Article 2. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443

Julianto, I. R. (2023). Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Berintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065

kompas.com. (t.t.). *Pengguna TikTok di Indonesia Tembus 113 Juta, Terbesar Kedua di Dunia*. https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-TikTok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia#:~:text=Selengkapnya%2C berikut daftar 10 negara dengan penonton TikTok,8 Thailand - 41%2C1 juta pengguna More items

Kurniasih, E. (2019). MEDIA DIGITAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401

Najwa, I. (2023, Juli 3). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Mufradat pada Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar*. Tarbiyah dan Keguruan. https://idr.uin-antasari.ac.id/23985/

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative. http://repository.uinsu.ac.id/19091/

Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media TikTok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), Article 3. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1502

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *10*(02), Article 02. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406

Salamah, R. H., Rangkuti, S. D., & Noviyana, S. (2021). Penerapan Fitur-Fitur TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA/SMK. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2 Sep), Article 2 Sep.

Saman, S. (2023). Tinjauan Teoritis Media Pembelajaran Matematika Dengan Aplikasi TikTok. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *21*(2), 79–88. https://doi.org/10.58222/js.v21i2.160

Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. 1–9. https://eprints.ummi.ac.id/151/

Sugiyono. (2012). *Metode PEnelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarofi, A., & Syuhadak, S. (2023). Audio-Visual Based Arabic Learning Through Social Media: Youtube, TikTok, Instagram, Facebook. *Kitaba*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.20901

Yovita, Y., & Purnamaningsih, I. R. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, *6*(3), Article 3. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8753

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari Conference*, *1*(1).